

Pengaruh Media Pembelajaran *Appreciation Card* pada Pembelajaran Batik Sederhana terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV

Indah Nur'Azizah¹, Agus Ahmad Wakih², Fajar Nugraha³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Surel: indahnurazizah152@gmail.com¹, aweagus67@gmail.com²,
fajarnugraha@unper.ac.id³

Abstract

Simple *batik* learning in fourth-grade elementary classes still focuses on practice without appreciating students' work, leaving their motivation suboptimal. This study aimed to determine the effect of Appreciation Card media in simple *batik* learning on fourth-grade students' learning motivation. A quantitative approach was employed using an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects were 26 fourth-grade students of SD Islam Cihideungbalong in the 2025/2026 academic year. The procedure comprised pre-observation, treatment by providing Appreciation Cards during *batik* learning, and post-observation. Data were collected using a 12-item learning motivation observation sheet covering activeness, attention, and responsibility indicators (Aiken's V 0.67–1.00; Cronbach's Alpha 0.626). Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and a paired sample t-test. The results showed that the mean learning motivation score increased from 48.80 to 78.09, with $t(25) = -22.914$ and $p = 0.000$ (< 0.05). In conclusion, Appreciation Card media had a significant effect on students' learning motivation. Teachers are recommended to use this media as positive reinforcement in visual arts learning, while future studies should involve a control group and a larger sample.

Keywords: Appreciation Card, Simple *Batik*, Learning Motivation, Learning Media, Elementary School

Abstrak

Pembelajaran batik sederhana di kelas IV sekolah dasar masih berfokus pada praktik pembuatan karya tanpa disertai apresiasi terhadap hasil karya siswa, sehingga keaktifan, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media pembelajaran *Appreciation Card* pada pembelajaran batik sederhana terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas IV SD Islam Cihideungbalong pada tahun ajaran 2025/2026. Alur penelitian meliputi preobservasi, perlakuan berupa pemberian *Appreciation Card* oleh guru selama pembelajaran batik, dan postobservasi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi motivasi belajar berisi 12 butir pada indikator keaktifan, perhatian, dan tanggung jawab (Aiken's V 0,67–1,00; Cronbach's Alpha 0,626). Data dianalisis secara statistik menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 48,80 menjadi 78,09, dengan $t(25) = -22,914$ dan $p = 0,000$ ($< 0,05$). Simpulannya, media *Appreciation Card* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru direkomendasikan memanfaatkan media ini sebagai penguatan positif dalam pembelajaran seni rupa, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol dan sampel yang lebih luas.

Kata Kunci: *Appreciation Card*, Batik Sederhana, Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan artistik siswa, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap budaya bangsa (Aulia *et al.*, 2024). Salah satu peran pendidikan dalam membentuk karakter adalah dengan menumbuhkan nilai budaya dalam diri siswa (Ihwani *et al.*, 2024). Sebagai negara kaya akan budaya dan beragam suku bangsa, Indonesia memerlukan sistem pendidikan yang mampu menanamkan kesadaran budaya kepada siswa baik dengan pemberian pengetahuan maupun praktik khusus (Fahira *et al.*, 2023). Melalui pembelajaran seni rupa, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal dan mengembangkan berbagai bentuk karya seni yang menjadi bagian dari identitas budaya Indonesia (Iraqi *et al.*, 2023).

Salah satu materi yang memiliki nilai budaya penting dalam pembelajaran seni rupa adalah karya seni batik. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya takbenda dunia dan mengandung nilai estetis, filosofis, serta historis yang penting untuk diperkenalkan sejak usia sekolah dasar (Evita *et al.*, 2022). Lebih dari sekadar karya seni tekstil, batik mencerminkan filosofis budaya, sosial, dan spiritual serta menggambarkan cara pandang masyarakat Indonesia terhadap kehidupan (Mulyani *et al.*, 2021). Batik mewujudkan ekspresi budaya yang kaya, pengetahuan kerajinan tradisional, dan identitas masyarakat yang telah diturunkan dari generasi ke generasi (Harsanto *et al.*, 2026). Oleh karena itu, pembelajaran batik tidak hanya berorientasi pada keterampilan membuat

karya, tetapi juga pada pembentukan sikap menghargai budaya dan hasil karya seni.

Keberhasilan pembelajaran seni rupa, khususnya pada materi karya seni batik sederhana, tidak terlepas dari motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Evita *et al.*, 2022). Motivasi intrinsik mengacu pada kepuasan internal yang diperoleh siswa dari tugas itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik mewakili kecenderungan untuk mencari dukungan atau kolaborasi eksternal ketika menghadapi tantangan (Wu & Wang, 2026). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, memberikan perhatian terhadap materi yang dipelajari, serta memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Fernando *et al.*, 2024). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran (Muis *et al.*, 2026).

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya ditemukan dalam pembelajaran karya seni batik sederhana di kelas IV SD Islam Cihideungbalong. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih lebih berfokus pada kegiatan praktik pembuatan karya batik tanpa disertai kegiatan apresiasi terhadap hasil karya siswa. Akibatnya, sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri saat menunjukkan hasil

karya, serta belum optimalnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran seni rupa yang diharapkan mampu membangun keterlibatan siswa secara aktif dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Salah satu faktor yang dapat mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa (Ali *et al.*, 2025). Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu guru menyampaikan materi sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan interaktif (Nurrita, 2018). Penggunaan media yang tepat dapat memberikan stimulus positif sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Prakusya *et al.*, 2025). Salah satu media yang berpotensi digunakan dalam pembelajaran seni rupa adalah *Appreciation Card*.

Media pembelajaran *Appreciation Card* merupakan kartu yang berisi ungkapan penghargaan, pujian, atau penilaian positif terhadap hasil karya, usaha, maupun partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran (Ngatini, 2023). Pemberian apresiasi melalui media ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner yang menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk perilaku positif siswa (Maulidya *et al.*, 2023). Sejalan dengan teori Abraham Maslow "*A Theory of Human Motivation*" yang sering digambarkan sebagai piramida kebutuhan manusia. Hierarki kebutuhan Maslow terdiri dari "kebutuhan fisiologis, keamanan, Cinta dan

Kepemilikan, Harga Diri, dan Aktualisasi Diri." (Tancrel *et al.*, 2026)

Piramida ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan bahwa mereka harus memulai dengan kebutuhan yang paling rendah sebelum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih besar (Rahmadania & Aly, 2023). Dalam penelitian ini, *Appreciation Card* menjadi bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa. Pemberian penghargaan juga berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) dalam teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang dapat mendorong munculnya motivasi belajar siswa (Cahyono *et al.*, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran. Prakusya *et al.* (2025) melaporkan bahwa media pembelajaran *Appreciation Card* mampu mendukung aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran apresiasi karya seni rupa. Penelitian Ngatini (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar, dan performa guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Aulia *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran *Appreciation Card* memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas media pembelajaran *Appreciation Card* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, kajian yang secara khusus menguji pengaruh media tersebut terhadap motivasi belajar masih terbatas. Selain

itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada materi apresiasi karya seni rupa dan SBdP secara umum, sedangkan penerapan media pembelajaran *Appreciation Card* pada pembelajaran karya seni batik sederhana di sekolah dasar belum banyak dilaporkan. Padahal motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Appreciation Card* terhadap motivasi belajar siswa pada materi karya seni batik sederhana.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* dalam pembelajaran seni rupa pada materi karya seni batik sederhana masih terbatas, padahal batik merupakan salah satu materi yang memiliki nilai budaya penting untuk dikenalkan sejak pendidikan dasar. Selain itu, pengaruh media pembelajaran *Appreciation Card* terhadap motivasi belajar siswa yang ditinjau melalui indikator keaktifan, perhatian, dan tanggung jawab belum banyak diteliti. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* dalam pembelajaran karya seni batik sederhana dengan fokus pada motivasi belajar siswa sekolah dasar sebagai variabel utama penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Appreciation Card* pada karya seni batik sederhana terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok pembandingan (Nuryanti, 2019). Pada desain ini, siswa diberikan pengukuran awal yaitu preobservasi sebelum memperoleh perlakuan, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card*, dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir yaitu postobservasi untuk mengetahui perubahan motivasi belajar setelah perlakuan diberikan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Islam Cihideungbalong Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Appreciation Card*, sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar siswa. Media pembelajaran *Appreciation Card* digunakan sebagai sarana apresiasi terhadap hasil karya seni batik sederhana yang dibuat siswa selama proses pembelajaran Seni Rupa.

Media pembelajaran *Appreciation Card* digunakan sebagai sarana apresiasi terhadap keterlibatan dan hasil karya seni batik sederhana siswa selama pembelajaran seni rupa (Yulia *et al.*, 2023). *Appreciation Card* yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kartu berukuran kecil yang berisi kalimat apresiasi, pujian, dan penguatan positif terhadap usaha, partisipasi, kerapian, kreativitas, maupun tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kartu diberikan oleh guru kepada siswa selama dan setelah kegiatan

pembelajaran berlangsung sebagai bentuk umpan balik positif atas keterlibatan mereka.

Secara umum, prosedur perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pada tahap awal, peneliti melakukan preobservasi untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum perlakuan diberikan. Observasi dilakukan selama pembelajaran seni rupa pada materi karya seni batik sederhana dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar. Tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru menjelaskan materi karya seni batik sederhana, membimbing siswa dalam proses pembuatan karya, serta memberikan *Appreciation Card* kepada siswa. Kartu apresiasi diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil karya yang telah dibuat siswa. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, peneliti melakukan postobservasi menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card*.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar siswa yang terdiri dari 3 (tiga) indikator motivasi belajar yaitu keaktifan, perhatian, dan tanggung jawab. Setiap indikator memiliki 4 (empat) aspek sehingga total keseluruhan aspek yang diamati sebanyak 12 (dua belas) butir. Skor yang diberikan pada aspek yang diamati ditentukan berdasarkan kuantitas maupun kualitas dari pemenuhan setiap aspek oleh siswa selama pembelajaran.

Seluruh item dalam instrumen telah melalui uji validitas isi oleh 4 orang ahli sebagai validator yang memiliki

keahlian di bidang ini. Kriteria yang dijadikan ahli atau validator yaitu: (1) berprofesi sebagai guru atau dosen, (2) memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun (>3 tahun), (3) memiliki jenjang pendidikan minimal sarjana bagi guru dan magister bagi dosen dan merupakan dosen pada perguruan tinggi. Proses validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian indikator, kejelasan aspek yang diamati, dan kejelasan deskripsi skala penilaian.

Pembuktian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Pembuktian validitas isi dihitung menggunakan formula *Aiken's V* yang menunjukkan validitas isi item. Nilai koefisien validitas dikemukakan oleh Aiken dalam (Prihono, 2020) dengan 4 (empat) derajat penilaian, yaitu: "Sangat Relevan" (4), "Relevan" (3), "Cukup Relevan" (2), dan "Kurang Relevan" (1). Nilai koefisien validitas yang disarankan adalah > 0,60 dengan probabilitas 0,05. Adapun formula *Aiken's V* pada validitas yaitu:

$$eV = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

eV merupakan indeks kesepakatan rater; *n* merupakan banyaknya rater; *c* merupakan angka penilaian validitas yang tinggi (dalam hal ini = 4) dan *s* merupakan skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai atau $s = r - lo$; dimana *r* merupakan angka yang diberikan oleh validator; dan *lo* merupakan angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1).

Selanjutnya, kategori perolehan indeks validitas instrument mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Retnawati dalam

(Mokhtar *et al.*, 2023) sebagai berikut: jika nilai indeks aiken $> 0.80 - 1.00$, kategori validitas sangat tinggi; jika nilai indeks aiken $> 0.60 - 0.80$, kategori validitas tinggi; jika nilai indeks aiken $> 0.40 - 0.60$, kategori validitas Cukup; jika nilai indeks aiken $> 0.20 - 0.40$, kategori validitas rendah; jika nilai indeks aiken $0.00 - 0.20$, kategori validitas sangat rendah.

Hasil analisis diketahui bahwa nilai indeks validitas item berada pada kisaran 0,67 sampai dengan 1,00 yang termasuk dalam kategori “tinggi” hingga “sangat tinggi”. Hasil pembuktian validitas isi maka dapat dinyatakan bahwa sebanyak 7 (tujuh) butir aspek memiliki kategori validitas sangat tinggi

dan 5 (lima) butir aspek memiliki kategori validitas tinggi.

Nilai koefisien validitas yang disarankan dalam penelitian ini $> 0,60$ pada masing-masing item, seluruh aspek yang diamati dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Estimasi reabilitas instrumen ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 for windows. Menurut Peliza dalam (Mokhtar *et al.*, 2023) suatu instrumen dikatakan memenuhi keandalan (reliabilitas) yang baik jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Selanjutnya hasil estimasi reabilitas disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Uji Reabilitas Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.626	12

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Tabel 1. menunjukkan bahwa besarnya koefisien reliabilitas lembar observasi motivasi belajar siswa 0,626 dan $> 0,60$ ($\alpha > 0,60$). Dengan demikian, lembar observasi motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada 26 siswa kelas IV SD Islam Cihideungbalong menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Data motivasi belajar diperoleh melalui lembar observasi yang diisi sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *Appreciation Card* pada materi karya seni batik sederhana.

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Rata-rata skor motivasi belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Rata-rata skor motivasi belajar berubah dari 48,80 pada preobservasi menjadi 78,09 pada postobservasi. Kenaikan rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card*. Secara umum, skor motivasi belajar siswa setelah perlakuan cenderung lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan, yang mengindikasikan bahwa pemberian apresiasi melalui *Appreciation Card* mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni rupa pada materi karya seni batik sederhana.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil

pengujian normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-observasi Motivasi Belajar	.117	26	.200*	.944	26	.168
Post-observasi Motivasi Belajar	.131	26	.200*	.957	26	.334

Sumber: Hasil output SPSS 26

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data preobservasi sebesar 0,168, sedangkan pada data postobservasi sebesar 0,334. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk dilakukan analisis parametrik lebih lanjut. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-test*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Samples T-Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Devia- tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Hasil	Pre-observasi— Post-observasi	-29.28692	6.51731	1.27815	-31.91932	-26.65452	-22.914	25	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card*. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi karya seni batik sederhana.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi karya seni batik sederhana. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan skor motivasi belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain ditunjukkan oleh hasil analisis statistik, selama proses pembelajaran siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih baik, seperti lebih

aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih memperhatikan penjelasan guru, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Prakusya *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* mampu mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni rupa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ngatini (2023) dan Aulia *et al.* (2024) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran *Appreciation Card* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan motivasi belajar sebagai variabel utama pada materi karya seni batik sederhana di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* dalam pembelajaran seni rupa.

Hasil penelitian juga dapat dijelaskan melalui teori penguatan (*reinforcement*) yang dikemukakan oleh Skinner. Menurut teori tersebut, perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung akan muncul kembali pada kesempatan berikutnya (Zahro & Jannah, 2023). Dalam penelitian ini, media pembelajaran *Appreciation Card* berfungsi sebagai bentuk penguatan positif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar. Karakteristik motivasional siswa berpengaruh positif terhadap perilaku belajar, semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin baik pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Harsanto *et al.*, 2026).

Selain itu, temuan penelitian ini relevan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, khususnya kebutuhan akan

penghargaan (*esteem needs*). Maslow menjelaskan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk memperoleh pengakuan, penghargaan, dan rasa dihargai oleh lingkungan sekitarnya (Zahro & Jannah, 2023). Pemberian media pembelajaran *Appreciation Card* menjadi salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut karena siswa mendapatkan apresiasi atas hasil kerja dan usaha yang telah dilakukan. Pemenuhan kebutuhan penghargaan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mendorong siswa untuk menunjukkan performa belajar yang lebih baik.

Selain berfungsi sebagai bentuk penghargaan, kalimat-kalimat motivasi positif yang terdapat pada *Appreciation Card* juga berperan dalam membangun daya tahan belajar (resiliensi) dan kepercayaan diri siswa ketika menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan membuat karya seni batik sederhana, siswa sering mengalami kendala teknis, seperti kesulitan menjaga kerapian pewarnaan, atau menyelesaikan karya sesuai waktu yang ditentukan. Pemberian penghargaan melalui komunikasi yang positif mampu meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Armella & Hasanah, 2025). Kondisi tersebut memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya serta meningkatkan keberanian untuk menyelesaikan tugas hingga tuntas. Dengan demikian, *Appreciation Card* tidak hanya berfungsi sebagai media penghargaan yang meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung terbentuknya sikap pantang menyerah dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran seni rupa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* pada materi karya seni batik sederhana memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Skor motivasi belajar rata-rata siswa meningkat dari 48,80 pada preobservasi menjadi 78,09 pada postobservasi. Selain itu, hasil *Uji Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pemberian apresiasi melalui media tersebut mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, keaktifan, dan tanggung jawab selama proses belajar berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Appreciation Card* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung pembelajaran seni rupa di sekolah dasar karena berfungsi sebagai sarana apresiasi sekaligus penguatan positif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Edication Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Armella, R., & Hasanah, N. A. (2025). KOMUNIKASI HUMANIS DALAM PEMBELAJARAN: STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN PENGHARGAAN (ESTEEM NEEDS) PESERTA DIDIK. 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.21093/sijope.v5i1.11609>
- Aulia, F., Usman, H., & Hotimah. (2024). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN APPRECIATION CARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) SISWA KELAS V KOTA MAKASSAR. *Jurnal Inovasi Pedagogi Dan Teknologi*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.70217/jr6ye005>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Evita, Y. N., Trihartono, A., & Prabhawati, A. (2022). Pengakuan UNESCO Atas Batik Sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB). *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 21(2), 113. <https://doi.org/10.37849/midi.v21i2.260>
- Fahira, H., Deei, D. A., & Hayat, R. S. (2023). PERAN PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA PELESTARIAN BUDAYA SEKITAR BAGI PESERTA DIDIK. *Jurnal Multi Disiplin Indonesia*, 1(3), 2. <https://doi.org/10.62007/joumi.v1i3.182>

- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Harsanto, B., Kasumaningrum, Y., & Hadjielias, E. (2026). Sustainable innovation in craft - based SMEs : a mixed - method study of Indonesian batik communities. In *Small Business Economics* (Vol. 67, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11187-026-01201-y>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., & Wahyudin, D. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Indonesia . Oleh sebab itu dalam menyikapi pengaruh globalisasi yang saat ini sedang. *Jurnal Sinektik*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Yasin*, 3(4), 640–649. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1283>
- Maulidya, A., Kumullah, R., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Penguatan dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Educazione*, 11(2), 92–101. <https://doi.org/10.56013/edu.v11i2.2249>
- Mokhtar, F., Jumaeda, S., & Wahyunanto, E. (2023). Kelayakan instrumen kinerja dosen bidang pengajaran. *Measurement in Educational Research*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.33292/meter.v3i1.181>
- Muis, N. S. P., Alisa, A. A., Febriana, A. R., & Idawati. (2026). MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN. *Didaktik*, 12(01). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11511>
- Mulyani, I., Wijayanti, Y., & Nurholis, E. (2021). Nilai-Nilai Filosofis Batik Banjar Jawa Barat. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6008>
- Ngatini. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengapresiasikan Karya Seni Rupa melalui Penggunaan Media Pembelajaran Appreciation Card pada Bidang Studi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2136–2142. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5535>
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmu-Ilmi Al-Qur'an, Hadist, Syariah, Dan Tarbiyah*, 03(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171-210>
- Nuryanti, R. (2019). *PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN*

STRATEGI TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN ROMAWI BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS IV SDLB (Vol. 20, Issue 1). <https://doi.org/10.17509/jassi.v19i1.22711>

Wu, X., & Wang, Q. (2026). The relationship among emotional intelligence , learning motivation , and critical thinking in Chinese art and design undergraduates : A mixed-methods study. *Acta Psychologica*, 268(June), 107214. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.107214>

Prakusya, D., Fita, M., Untari, A., & Listyarini, I. (2025). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN APPRECIATION CARD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEJAMBON 4 KOTA TEGAL. *Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/literasi.v5i1.22342>

Yulia, M., Desyandri, & Mayar, F. (2023). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR : STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.950>

Prihono, E. W. (2020). Validitas Instrumen Kompetensi Profesional pada Penilaian Prestasi Kerja Guru Professional Competency Instrument Validity on The Assessment of Teacher Work Performance. *Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(2), 897–910. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.529>

Zahro, S., & Jannah, T. (2023). Motivasi Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow Shofiatus. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 61–70. <https://doi.org/10.56013/edu.v11i1.2266>

Tancrel, M., Mnguni, N., Rossouw, A., Mululeke, P., Lefawana, P., Hoffman, S., Mzamo, N., & Essop, H. (2026). Exploring radiography students ' experiences of clinical training through the lens of Maslow ' s hierarchy of needs : A qualitative study at a South African University. *Radiography*, 32(4), 103390. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2026.103390>